

**PERAN MILENIAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHATANI PADI
SAWAH PASANG SURUT DI DESA SAKO KECAMATAN RAMBUTAN
KABUPATEN BANYUASIN**

***THE ROLE OF MILLENNIALS IN INCREASING INCOME FROM TIDAL RICE
FARMING IN SAKO VILLAGE, RAMBUTAN SUBDISTRICT
BANYUASIN REGENCY***

Junaidi¹, Mustopa Marli Batubara^{1*)}

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan Jendral A. Yani 13 Ulu Palembang

*e-mail Korespondensi: mustopa.marli@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the role of melinial in increasing the income of paddy rice farming in Sako Village, Rambutan District, Banyuasin Regency and to find out how much the income of millennial farmers of paddy rice farming in Sako Village, Rambutan District, Banyuasin Regency. The method used in this research is the survey method. The sampling method used in this research is the purposive sampling method. The data collection methods used in this research are observation, interview, and documentation methods. The results of this study found that the role of millennials in tidal rice farming is seen from the technical cultivation of plants, which includes tillage, planting, fertilization, weeding, eradication of pests and plant diseases and post-harvest activities and the role of millennials in increasing the income of tidal rice farming in Sako Village, Rambutan District, Banyuasin Regency is known that millennial income has an average of Rp. 23.803.853 Ha/Mt.

Key Word : *the role of millennials, income, tidal rice farming*

ABSTRAK

Penelitian ini Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran milenial dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sako kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin dan Untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani milenial usahatani padi sawah di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa Peran milenial dalam usahatani padi sawah pasang surut yaitu dilihat dari teknis budidaya tanaman yaitu meliputi kegiatan pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, pemberantasan hama dan penyakit tanaman serta pasca panen dan peran milenial dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah pasang surut di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin diketahui bahwa pendapatan milenial memiliki rata-rata sebesar Rp.23.803.853 Ha/Mt.

Kata Kunci: Peran milenial, pendapatan, usahatani padi sawah pasang surut

PENDAHULUAN

Peran generasi milenial dalam pembangunan pertanian sangatlah penting untuk meningkatkan pertanian di Indonesia. Telah kita ketahui bahwa pertanian di Indonesia saat ini sedang mengalami

penuaan, oleh karena itu mari kita terus dorong anak muda bagaimana agar tertarik dengan sektor pertanian. Anak muda harus ada motivasi pada sektor pembangunan pertanian, supaya anak muda bisa menjadi motor penggerak pertanian di Indonesia.

Perubahan struktur demografi di Indonesia sepertinya kurang menguntungkan dan menjadi masalah ketenagakerjaan di bidang pertanian. Hal tersebut timbul karena menimbulkan dampak penuaan petani. Padahal Indonesia membutuhkan petani-petani produktif untuk memaksimalkan produksi pangan. (Arvianti, 2019).

Sektor pertanian dari zaman penjajahan hingga saat ini belum sepenuhnya mengalami kemajuan, hal ini terbukti masih banyaknya bahan pangan yang di impor dari negara lain dan masih rendahnya nilai tukar komoditas pertanian yang berdampak pada rendahnya pendapatan petani. Petani yang pada umumnya mengolah pertanian dipedesaan belum mengalami di mana mestinya sebagai pendapatan, dapat dilihat dari angka kemiskinan dipedesaan lebih tinggi dibandingkan diperkotaan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 kemiskinan dipedesaan mencapai 17,098 juta orang sedangkan diperkotaan 10,673 juta orang. Karena untuk meningkatkan kesejahteraan petani perlulah pemikiran para pemuda milenial untuk meningkatkan perekonomian petani karena pemuda milenial dengan painset pemikirannya yang sangat diperlukan.

Septeri, D.I (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan petani milenial di Kabupaten Gunung kidul melalui pengembangan agrowisata di Desa Papang mampu memberikan harapan baru bagi perubahan sektor pertanian yang selama ini masih berorientasi pada pertanian tradisional. Beberapa kaum milenial tergerak untuk menjadi petani dengan memanfaatkan teknologi dan informasi. Upaya untuk meningkatkan rendahnya pemuda tani tidak hanya bertujuan untuk memastikan keberlanjutan sektor pertanian tetapi juga untuk menciptakan peluang ekonomi dan penghidupan yang berkelanjutan bagi generasi muda. Karena pemuda memiliki potesi untuk menjadi agen perubahan dalam mengadopsi metode pertanian yang lebih berkelanjutan ramah lingkungan. Karena itu menciptakan motifasi dan insentif yang mudah untuk pemuda terlibat dalam pertanian merupakan Langkah penting dalam menjawab tantangan global terkait ketahanan pangan dan berkelanjutan.

Peran milenial dalam pertanian itu sangat lah penting karena pemuda milenial merupakan salah satu dapat mewujudkan pertanian lebih berkembang. kareana pemuda melinial dapat meluapkan pemikiran-pemikiran milenial dalam meningkatkan perekonomian indonesia. Menghadapi kondisi perekonomian pada saat ini yang tengah bangkit dalam

rangka pemulihan krisis ekonomi, sektor pertanian dituntut untuk dapat menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, mampu menghasilkan devisa negara serta diharapkan sektor andalan dan penggerak roda perekonomian.

Provinsi Sumatera Selatan mendukung generasi muda milenial yang menekuni profesi sebagai petani di provinsi sumatera Selatan. Karena itu gubernur Sumatera Selatan Herman Deru juga mengajak kalangan petani milenial untuk mengubah pola pikir (Mindset) di kalangan pertanian. Petani milenial dapat melakukan pemetaan potensi dan permasalahan yang dihadapi petani mulai dari budidaya bibit, teknologi pertanian, singga pemasaran. Potensi pertanian di Sumatera Selatan masih sangat banyak dengan kondisi demografi topografi yang beraneka ragam.

Sistem pembudidayaan tanaman padi secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu, padi sawah dan padi gogo. Pada sistem sawah tanaman padi sepanjang hidupnya selalu dalam keadaan tergenang air. Sebaliknya pada sistem gogo, tanaman padi ditumbuhkan dalam kondisi tergenang. Di daerah berawa, terutama Sumatera dan Kalimantan, dikenal sistem pengusaha padi pasang surut, sedangkan antara sungai dikenal dengan budidaya padi lebak. (Purnomo dan Purnawati, 2007)

Upaya milenial dalam meningkatkan pendapatan di Sumatera Selatan yaitu mengenalkan teknologi yang canggih sekarang ini untuk para pertanian, membuka pelatihan untuk para pertanian, dengan adanya milenial untuk meningkatkan kesejahteraan di Sumatera Selatan untuk menawar di pasaran. Harga yang pas bagi para petani milenial dari pendapatan petani supaya dengan adanya tawar menawar harga padi sawah akan lebih baik lagi.

Produksi padi di Sumatera Selatan pada tahun 2023 diperkirakan sekitar 504.143 ribu hektar atau menurun sebanyak 11,22 ribu hektar artiya terjadi penurunan sebanyak/118% di tahun 2023. Produksi padi di Sumatera Selatan pada tahun 2023 yang mengalami penurunan mencapai 13,01% ribu ton gabah kering giling (GKG) atau 0,47% dibanding produksi padi di tahun 2022. Jadi produksi padi sumsel 2023 ini diperkirakan sebesar 2.832.774 ribu ton GKG, lebih besar dibandingkan 2022 yang sebesar 2.775 ribu ton GKG. Oleh karena itu pemerintah Sumatera Selatan harus meningkatkan bibit yang unggul supaya pertanian Sumatera Selatan pada tahun 2024 akan meningkatkan dan melibatkan para pemuda milenial agar

dapat mengeluarkan idenya. Meskipun terjadi penurunan produksi tapi Sumatera Selatan masih menjadi provinsi dengan produksi padi tertinggi kelima di Indonesia. (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan 2023)

Dapat dilihat pada Tabel 1. wilayah Kabupaten Banyuasin tahun 2023 mempunyai luas panen sebesar 177.667 Ha, dan produksi 920.413 Ton, dan produktivitas 6.0 Ton, pada tahun 2023 ini angka pendapatan padi di banyuasin meningkat pesat lebih tinggi, karena tahun 2022 luas lahan panen padi di banyuasin sebesar 7.276,97 Ha pada tahun tersebut luas lahan panen padi mencapai 177.557,94 Ha. Jadi produksi padi di banyuasin pada tahun 2022 mengalami peningkatan juga sebesar 0,90 persen hingga mencapai 895.26 ribu ton. Jadi kalau dilihat dari BPS Kabupaten Banyuasin mengalami peningkatan pada tahun 2023 yang di hasilkan kabupaten banyuasin sebesar 920.413 Ton, Gabah Kering Giling (GKG). (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin 2023).

Di Kabupaten Banyuasin salah satu produksi padi sawah sayung sangat tinggi dengan produksinya sebesar 915,747,83 ton karena itu para milenial. Karena itu merupakan salah satau perogram banyuasin untuk meningkatkan pertanian dan kesejahteraan petani dalam pertanian yang unggul, oleh karena itu pemuda milenial dianjurkan untuk membuka gagasan dan ide-ide para milenial agar dapat mengembangkan pertanian yang lebih lebih unggul.

Sektor pertanian peran milenial di Kabupaten Banyuasin sangatlah penting karena dapat meningkatkan pendapatan petani. Penghasilan pertanian padi di kabupaten banyuasin dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor termasuk luas lahan, teknologi pertanian yang digunakan, cuaca, dan harga jual padi. Secara umum produktivitas pertanian padi di daerah tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan petani, namun angka pasti dapat bervariasi setiap tahun. Pemuda milenial memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan usahatani padi sawah di Kabupaten Banyuasin. Pemuda dapat berperan sebagai agen perubahan mulai perubahan melalui penerapan teknologi, inovasi, dan pendekatan berkelanjutan dalam praktik pertanian.

Di Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, pemuda milenial menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kesejahteraan usahatani padi sawah. Meskipun memiliki potensi yang besar, namun sebagian pemuda masih menghadapi kendala dalam terlibat aktif di sektor pertanian. Seiring

dengan perkembangan teknologi dan urbanisasi, banyak pemuda yang cenderung tertarik pada sektor pekerjaan non-pertanian. Hal ini menyebabkan kurangnya generasi muda yang terlibat langsung dalam usahatani padi sawah, mengakibatkan rendahnya adopsi teknologi pertanian modern.

Rendahny minat generasi muda untuk berkerja disektor pertanian sejalan dengan penelitian salamah, Saputra, dan Saputro (2021) Bahwa masih rendahnya pemuda tani yang maumenjadi petani karena kurangnya teknologi dan pengetahuan moderen dalam praktik pertanian tradisonal. Serata kurangnya dukungan dari pemeritah dan Lembaga keuangan membuat pemuda tani kesulitan untuk mengrmbangkan potensi mereka dalam menciptakn pertanian yang berkelanjutan dan produktif. Karena rendahnya pemuda tani sebesar 40% mencerminkan tantangan serius dalam mendorong generasi muda untuk terlibat dalam sektor pertanian. Faktor seperti kurangnya motivasi, kurangnya insentif ekonomi, dan kurangnya kesempatan pendidikan serta pelatihan pertanian dapat menjadi penyebab utama dari angka partisipasi pemuda.

Di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu kecamatan yang mata pencariannya adalah di bidang pertanian juga menjadi salah satu lumbung pertanian karena produksi padinya nomor tiga di Kecamatan Rambutan. peran milenial dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah merupakan sangatlah penting untuk peran seorang milenial karena dengan pemikiran pemuda di kecamatan tersebut pembanguanan pertanian menjadi lebih baik karena adanya campur tangan milenial sehingga pendapatan pemuda bisa meningkat.

Jadi, Peran pemuda milenial di desa sako tersebut memiliki milenial yang berusahatani sebanyak 280 yang berusia dari 19-30 an. Maka dari itu milenial di desa sako kecamatan rambutan kabupaten banyuasin sebageian besar merupakan petani yang mata pencariannya pokok di bidang pertanian salah satunya usahatani padi sawah. Karena itu peran milenial itu penting untuk meningkatkan pendapatan petani milenial, apakah pendapatan milenial dalam berusahatani padi melebihi pendpatan kisaran melebihi UMR upah minimum regional yang ada di provinsi Sumatra selatan, milenial di desa sako tersebut banyak memilih berkerja di sector lainnya, ada juga pemuda milenial membuka lahan sendiri untuk menafkahn keluarga besarnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan dengan pertimbangan lokasi tersebut merupakan salah satu desa yang peran petani milenial yang masih aktif dalam pertanian khususnya padi sawah pasang surut menurut statistik Kabupaten Banyuasin dan milenial di desa sako kecamatan Rambutan masih memiliki peran penting dalam usahatani padi sawah.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Daniel (2004), metode penelitian survei adalah metode pengamatan dan penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam atau lokasi tertentu.

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan keterangan informasi mengenai objek penelitian untuk menafsirkan permasalahan dan mengkaji hipotesa yang telah dirumuskan (Prasetya, 2009). Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Dengan pertimbangan bahwa peran milenial dalam usahatani padi sawah pasang surut di Desa Sako petani milenial yang mengikuti sektor usahatani padi sawah dan hasil keseluruhan 11 orang petani milenial yang berumur 19-30 tahun yang tinggal di desa sako kecamatan rambutan kabupaten banyuasin.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Metode Observasi

Menurut Sugiono (2015) observasi merupakan keterlibatan peneliti dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian, sambil melakukan pengamatan. Oleh sebab itu observasi menjadi salah satu Teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Metode wawancara

Menurut Hasan (2004), wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung

kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006), yaitu yang mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang diperoleh di lapangan terlebih dahulu dikumpulkan. Menurut Nazir (2005) Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing, Coding dan Tabulating*.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama menghitung pendapatan usahatani padi dengan menggunakan rumusan pendapatan (Soekartawi, 2006) sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan Usahatani (Rp/Lg/Mt Padi)

TR : Total Penerimaan (Rp/Lg/Mt Padi)

TC : Biaya Total (Rp/Lg/Mt/Padi)

FC : Biaya Tetap (Rp/Mt/Padi)

VC : Biaya Variabel (Rp/Lg/Mt/Padi)

Y : Produksi (Rp/Lg/Mt/Padi)

Py : Harga Output

Pendapatan untuk menghitung biaya tetap digunakan untuk perhitungan nilai penyusutan alat dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

$$NP = \frac{NB - NS}{LP}$$

Keterangan:

NP : Nilai Penyusutan (Rp)

NB : Nilai Harga (Rp/unit)

NS : Nilai Sisa (Rp/unit)

LP : Lama Pakai (Tahun)

Sedangkan untuk menghitung biaya variabel digunakan untuk perhitungan nilai yang dikeluarkan untuk produksi suatu barang dengan rumus sebagai berikut:

$$VC = Ji \cdot XHi$$

Keterangan:

VC : *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

Ji : Jumlah Input

XHi : Harga Input

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usahatani Padi Sawah Pansang Surut Di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

Usahatani padi sawah pasang surut adalah dimana lahan sawah yang berada

disekitaran muara atau laut dan rawa-rawa yang dekat dengan laut atau patai. Di Desa Sako merupakan salahsatu usahatani padi sawah pasang surut yang berdekatan lahan yang di tanamin padi dekat dengan laut sehingga aliran laut yang mengalir dari sungai musi sehinga sampai kelahan petani. Sehingga petani milenial menggunakan pasang surut untuk supaya asupan air buat padi sawah mencukupin. Ada beberapa hal mengenai teknis budidaya yang harus di perhatikan ketika melakukan usahatani padi sawah pasang surut yaitu:

- a. Proses Pengolahan Lahan
Pengolahan lahan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil produksi, dapat dikatakan bahwa cara pengolahan lahan yang tepat dapat berpengaruh positif terhadap produksi. Pengolahan yang dilakukan petani yaitu dalam pengolahan lahan yang dilakukan petani langsung pembajakan lahan menggunakan mesin hand traktor untuk pengolahan lahan tersebut. Petani milenial dalam pembajakan lahan tersbut sebanyak dua kali supaya dapat menghilangkan gulam tersebut menjadi membusuk.
- b. Proses Penyemaian
Penyemaian yang dilakukan petani di desa sako dilakukan pada bulan januari. Dengan cara di semai di lahan tersebut ketika sudah di semai petani milenial harus menutup aliran air pasang agar tidak masuk ke lahan tersebut setelah itu sudah beberapahari baru di buka aliran air tersebut agar dapat memasuki lahan tersebut. Jika tanaman bibit sudah berumur 20 hari langsung di tebar di lahan tersebut yang sudah siap di tanamkan dan bibit yang di gunakan petani milenial yaitu Inpari 32.
- c. Proses Penanaman
Setelah melakukan persemai bibit padi langkah selanjutnya adalah melakukan penanaman bibit yang sudah berumur 20 hari langsung di tanam di lahan yang sudah di kelolah oleh petani. Dalam penanaman bibit masih dilakukan secara manual menggunakan tangan langsung yang di tancapkan ke lahan tersebut. Petani milenial baru dapat menanam di lahan yang sudah ada airnya di lahan supaya mempermudah penanamanya.
- d. Proses Pemupukan
Produktivitas tanaman padi sawah pasang surut di desa sako petani milenial proses pemupukan dilakukan di bulan februari, untuk pupuk yang di gunakan petani yaitu pupuk Urea dan PHONSKA.

Petani milenial juga menggunakan pastisida untuk mencegah gulma dan hama yang menyerang tanaman petani, pestisida yang di gunakan oleh petani milenial yaitu Matafuron, Spontan, Antracol.

- e. Proses Panen dan Pasca Panen
Masa usahatani padi sawah pasang surut adalah 4 bulan, petani milenial di Desa Sako panen di bulan April dalam satu tahun petani milenial melakukan penanaman dua kali panen. Dan yang baru ini petani milenial ada beberapa mencoba sampai tiga kali panen tapi yang mencoba 2 petani milenial dalam satu tahun. Dalam pemanenan petani milenial melihat jika padi sudah menguning seluruhnya baru bisa di panen.

Kegiatan pasca panen padi petani di Desa Sako yaitu petani milenial melakukan penjemuran padi selama 1-3 hari sampai padi yang di jemur mengering, setelah itu di jemur dan terakhir yaitu proses pengilingan di pabrik pengilingan padi sehingga menjadi beras.

Identitas Responden

Umur

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden Di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin 2023.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SMP	1	9,0
2	SMA	8	72,7
3	S1	2	18,1
Jumlah		11	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2024

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan dasar adalah 1 orang dengan persentase 9,0%. Untuk Responden pendidikan menengah pertama sebanyak 8 orang dengan persentase 72,7%. Sedangkan untuk responden pendidikan menengah atas sebanyak 2 orang dengan persentase 18,1%. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan petani sampel di daerah penelitian telah mengikuti pendidikan formal yang cukup. Tingkat pendidikan petani milenial yang cukup ini diharapkan petani di daerah penelitian mampu menerima inovasi baru dan menerapkan teknologi modern dalam pengelolaan usahataniya sehingga dapat meningkatkan produksi yang baik dari segi kualitas dan kuantitas.

Peran Petani Milenial Dalam Pengolahan Tanah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengolahan tanah pada lahan sawah pasang surut di mulai dari cuaca yang mendukung untuk bercocok tanam padi sawah pasang surut, setelah itu air pasang setinggi apa sehingga dapat bertanam, lalu menyiapkan lahan yang sudah di miliki petani milenial, lalu menyewa hand traktor untuk membajak lahan yang sudah di siapkan petani milenial. Oleh karena itu petani milenial memiliki lahan sendiri supaya dapat pengolahan tanah dapat di atur dengan kemauan para petani milenial. Dan hak kepemilikan lahan tersebut milik sendiri karena para milenial membeli lahan sendiri dan ada juga beberapa di kasih oleh orang tuanya sendiri untuk di olah sawah tersebut.

Jenis alat yang digunakan responden dalam penelitian ini terdiri dari cangkul, sabit, parang, sprayer, terpal, batu asahan, karaung dan tali rafia. Rata-rata penggunaan masing-masing alat yaitu cangkul sebanyak 1 buah, sabit sebanyak 1 buah, parang sebanyak 1 buah, sprayer sebanyak 1 buah, terpal sebanyak 2,55 buah, batu asahan sebanyak 1 buah, karung sebanyak 90 buah dan tali rafia sebanyak 2,27 buah.

Pembajakan yang dilakukan oleh petani milenial di Desa Sako yaitu menggunakan mesin hand traktor. Pembajakan dilakukan 2 kali yang pertama yaitu pembajakan untuk membalikan tanah dengan tujuan untuk membusukkan rumput dan sisa-sisa jerami yang sudah mengering dan dibiarkan sampai beberapa hari untuk proses fermentasi. Kemudian pembajakan yang kedua dilakukan oleh petani milenial untuk menghancurkan atau pengemburan tanah kemudian bibit yang siap ditanam oleh petani milenial pada lahan yang sudah siap tanam (wawancara, maret 2024)

Pada umumnya responden petani milenial memperoleh benih padi dengan cara membeli dan padi yang di pakai petani milenial Di Desa Sako yaitu Inpari 32. Jumlah rata-rata benih yang digunakan petani dengan membeli 120 Kg.

Rata-rata jam kerja pemuda milenial dalam 1 hari dengan kegiatan pengolahan tanah padi sawah di Desa Sako yaitu 6 jam/hari.

Peran Petani Milenial Dalam Penanaman

Peroses penanaman bibit padi sawah pasang surut yang dilakukan petani milenial adalah dengan menggunakan system jarak legowo merupakan tanaman padi sawah yang beberapa baris lurus yang di isi satu baris

tanaman satu baris kosong dan memiliki jarak yang sesuai jauhnya kisaran satu kilan tangan jarak tanaman bibit tersebut. Karena sistem ini di pakai para milenial karena dapat menguatkan bibit tersebut yang di tanam memakai sistem legowo dapat bibit tersebut berdiri dengan kuat, karena bibit tersebut di tancapkan ke dalam tanah sehingga urat yang dari bibit padi tersebut menjadi kuat di lahan pasang surut. Lain kalaudengan yang ditabur kalau ditabur cuman menempel di atas tanah atau lahan petani kalau pasang dapat merusak taburan benih padi sawah tersebut, dari pada itu petani milenial menggunakan sistem legowo.

Berdasarkan hasil penelitian penanaman padi yang dilakukan oleh petani milenial di Desa Sako yaitu dengan cara ditanam bibit yang sudah di semai atau nyebar waktu nyebar selama 20 hari setelah itu langsung tanam di lahan yang sudah di siapkan. Sistem tanam bibit ini merupakan cara penanaman yang mayoritas dilakukan oleh petani milenial di Desa Sako. Bibit padi yang akan di sebar atau ditanam sebelumnya oleh petani milenial sawah yang sudah di tlaktor. Berdasarkan keterangan pemuda cara penanaman padi dengan ditanam bibit yang berumur 20 hari langsung di sawah (wawancara, Maret 2024)

Cara penanaman bibit padi dengan sistem di tanam dengan cara benih yang sudah di semai tadi yang sudah berumur 20 hari langsung di pindahkan ke sawah yang sudah di siapkan lalu di tanam di lahan dengan cara di tancapkan di tanah tersebut, sebelum penanaman bibit di lahan milenial bibit harus di utalkan ke lahan yang akan ditanam setelah itu jika sudah siap barulah para petani menanam bibit di lahan tersebut. Rata-rata jam kerja pemuda dalam 1 hari dengan kegiatan penanaman padi sawah di Desa Sako yaitu 5.63 jam/hari.

Peran Petani Milenial Dalam Penyiangan

Penyiangan yang dilakukan oleh milenial yaitu pada saat tanaman padi berumur 21 hari. Berdasarkan keterangan pemuda penyiangan dilakukan dengan 2 cara yaitu pertama dengan cara manual menggunakan tangan, mencabut rumput yang tumbuh disela-sela tanaman. Cara yang kedua yaitu dengan penyemprotan menggunakan herbisida. Penggunaan herbisida oleh milenial dipilih secara selektif agar mampu membunuh gulma namun tidak membunuh tanaman padi. Pengendalian gulma dengan cara kimiawi yang dilakukan oleh pemuda yaitu dengan disemprot menggunakan herbisida matafuron, spotan, antarcol. Penyemprotan dilakukan oleh pemuda 2 kali selama musim tanaman.

Dosis yang digunakan yaitu 30 ml per hektarnya (wawancara, Maret 2024).

Responden di Desa Sako umumnya menggunakan jenis pestisida dalam bentuk cair. Pestisida yang digunakan adalah Herbisida, Insektisida, dan Fungisida. Penggunaan pestisida untuk masing-masing petani beda-beda dalam jumlah pemakaian dosis. semua petani hampir menggunakan merek pestisida yang sama baik untuk memberantas gulma pada tanaman padi, untuk membasmi hama dan untuk obat buah. Rata-rata penggunaan pestisida contoh untuk tanaman padi dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Penggunaan Pestisida Pada Tanaman Padi Di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten 2023.

No	Pestisida	Jumlah (Ltr/Lg/Mt)
1	Matafuron	6.18
2	Spontan	5.45
3	Antracol	4.18

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2024.

Berdasarkan Tabel 2, bahwa rata-rata penggunaan pestisida Responden untuk matafuron sebanyak 6.18 liter, sebanyak 5.45 spontan botol, dan antracol sebanyak 4.18 botol.

Rata-rata jam kerja pemuda dalam 1 hari dengan kegiatan penyiangan padi sawah di Desa Sako yaitu 4.90 jam/hari. Dalam kerja satu kali kegiatan penyiangan padi sawah.

Peran Petani Milenial Dalam Pemupukan

Berdasarkan keterangan petani milenial di Desa Sako, pemupukan sangat dibutuhkan sebagai tambahan unsur hara yang ada didalam tanah. Unsur hara yang terkandung pada setiap bahan (pupuk) untuk melengkapi unsur hara yang diperlukan tanaman padi. Zat hara biasanya berasal dari daun tanaman yang mudah busuk (pupuk hijau). Pemupukan yang dilakukan oleh petani milenial di Desa Sako menggunakan pupuk buatan atau anorganik yaitu diantaranya pupuk Urea, dan Phonska.

Pupuk merupakan faktor produksi yang penting dalam usaha meningkatkan hasil petani milenial dengan melakukan sesuai kebutuhan tanaman. Jenis pupuk dan dosis pemupukan yang tepat dapat membentuk proses perkembangan tanaman sehingga dapat memberikan hasil yang baik dalam segi kualitas dan kuantitas.

Pupuk yang digunakan petani padi di Desa Sako adalah Urea, PHONSKA. Dosis pupuk yang digunakan petani berbeda-beda, hal ini tergantung luas tanah dan modal yang

dimiliki petani milenial. Pemupukan dilakukan dalam satu kali panen biasanya dua kali dimana saat tanaman padi berusia 1 bulan dan tanaman padi berusia 2-3 bulan. Rata-rata penggunaan pupuk Responden untuk tanaman padi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Penggunaan Pupuk Responden Untuk Tanaman Padi Di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin 2023.

No	Jenis Pupuk	Pemupukan 1	Pemupukan 2
		Jumlah (Kg/Ha/Mt)	Jumlah (Kg/Lg/Mt)
1	Urea	80	80
2	PHONSKA	90	90

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2024.

Dari Tabel 3, bahwa pemupukan 1 rata-rata penggunaan pupuk Urea sebanyak 80 Kg dan PHONSKA sebanyak 90 Kg. sedangkan untuk pemupukan 2 rata-rata penggunaan pupuk Urea sebanyak 80 Kg dan PHONSKA sebanyak 90 Kg.

Berdasarkan keterangan pemuda pemupukan tanaman padi yang dilakukan oleh pemuda di Desa Sako yaitu 2 kali selama musim tanaman, pemupukan yang pertama yaitu saat umur padi 4 minggu pemupukan yang kedua yaitu saat umur padi 8 minggu. Berdasarkan keterangan pemuda dosis yang digunakan per hektarnya yaitu 80 kg pupuk urea, dan 90 kg pupuk Phonska diberikan pada pemupukan yang kedua (wawancara, Maret 2024).

Rata-rata jam kerja petani milenial dalam 1 hari dengan kegiatan pemupukan tanaman padi di Desa Sako yaitu 4.36 jam/hari. Dalam kerja satu kali kegiatan pemupukan padi sawah Peran pemuda milenial dalam pemberantasan hama dan penyakit tanaman.

Peran Petani Milenial Dalam Pemberantasan Hama dan Penyakit Tanaman

Berdasarkan penelitian peran serta petani milenial dalam pemberantasan HPT dimulai dari proses mengidentifikasi hama dan penyakit yang menyerang tanaman. Berdasarkan keterangan pemuda di Desa Sako gangguan hama yang menyerang tanaman padi yaitu hama wereng, walang sangit, tikus dan ulat. 51 Sedangkan penyakit yang menyerang tanaman padi yaitu penyakit blast, penyakit hawar pelepah daun, penyakit busuk batang dan penyakit kerdil. Diantaranya langkah-langkah yang dilakukan petani

milenial di Desa Sako untuk memberantas hama dan penyakit tanaman padi adalah sebagai berikut :

- 1) Pengendalian hama dilakukan oleh milenial dengan cara melakukan perawatan dan pengontrolan tanaman serta melakukan penyemprotan dengan insektisida berbahan aktif.
- 2) Pengendalian penyakit tanaman padi dilakukan oleh milenial dengan cara menanam menggunakan bibit unggul, pemupukan dengan pupuk nitrogen dengan dosis yang sesuai dan juga melakukan penyemprotan menggunakan fungisida berbahan aktif.

Berdasarkan keterangan petani milenial hama yang sering mengganggu tanaman padi di Desa Sako yaitu hama wereng dan ulat padi. Penyemprotan hama wereng yang dilakukan oleh pemuda yaitu menggunakan obat pastisida matafuron untuk pencegah gulma yang ada di daerah padi, pastisida spontan untuk mencegah hama penyakit seperti ulat daun dan belalang. Pastisida obat buat Antracol untuk padi atau buah padi tersebut. Dosis yang digunakan pemuda dalam penyemprotan yaitu 30 ml/liter (wawancara, Maret 2024).

Rata-rata jam kerja petani milenial dalam 1 hari dalam kegiatan pengendalian hama dan penyakit tanaman padi di Desa Sako 5 jam/hari. Dalam kerja satu kali kegiatan pengendalian HPT padi sawah.

Peran Petani Milenial Dalam Panen dan Pasca Panen

Dalam melakukan panen peran petani milenial di perlukan karena dalam pemanenan padi sawah menggunakan alat combine harvester untuk memotong padi yang sudah siap di panen. Alat yang di gunakan di gerakan milenial sebanyak 3 orang semua itu ada tugasnya masing-masing yang pertama ada yang megerakan atau supir alat yang di pakai, ada juga yang kedua membuka dan menyiapkan karung untuk wadah padi, adajuga yang ketiga mewedahi padi ke dalam karung supaya dak tumpah ke mana-man. Setelah itu dikumpulkan padi yang sudah di karungi dikumpulan jadi satu supaya mudah di angkut ke rumah menggunakan motor ada juga makai mobil pikap untuk mengagutnya. Dalam pemanenan milenial sudah mengikuti zaman diaman dulu masih menggunakan manual dalam pemotongan padi karena dulu memakai arit untuk memanen kalau sekarang dengan zaman semakin moderen petani milenial dalam memanen padi menggunakan alat Combine Harvester yang lebih canggih dan lebih cepat juga dalam pemanenan.

Panen merupakan salah satu peran milenial karena dimana padi yang telah menguning seHINGA sudah dapan dipanen oleh petani milenial dengan menggunakan alat yang sudah di hususkan untuk panen padi sawah. Untuk proses penanaman pada usahatani padi sawah di Desa Sako saat ini sudah di lakukan secara modern dengan menggunakan mesin pemotong padi (*Combine Harvester*).

Kegiatan pasca panen yang dilakukan petani milenial di Desa Sako yaitu melakukan proses pengeringan padi sebelum digiling menjadi beras. Padi dijemur oleh pemuda selama 1 hari untuk proses pengeringan dan setelah kering selanjutnya padi digiling lalu dijual dalam bentuk beras kepada pemilik gudang (mesin penggilingan padi). Harga beras di Desa Sako saat musim panen perkilogramnya yaitu Rp 14.000 sedangkan saat musim paceklik harga beras turun yaitu Rp 10.000/kg nya. Sebagian hasil usahatani padi di Desa Sako disimpan dalam bentuk gabah yang sudah dikeringkan untuk kemudian 90 kg disimpan untuk bulan selanjutnya yang akan d semai.(wawancara, Maret 2024).

Rata-rata jam kerja petani milenial dalam 1 hari dengan kegiatan pemanenan padi sawah di Desa Sako yaitu 6,27 jam/hari. Dalam kerja satu kali kegiatan pemanenan padi sawah.

Peran petani milenial dalam pertanian sangatlah penting karena adanya penerus dan generasi yang memajukan pertanian seHINGA dalam pengelolaan lahan atau sawah menjadi lebih menikat dari biasanya. Karena itu peran petani milenial sangatlah penting karena dengan pemikiran para petani milenial mejadi lebih menikat di dalam pertanian. Pera petani milenial dalam pertanian merupakan dimana peran tersebut sangat di butuhkan karena petani milenial dengan pemikiranya, ide-idenya sangat digunakan dan dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Dengan adanya petani milenial, pertanian akan berkelanjutan karena adanya penerus untuk pertanian. Dengan adanya petani milenial yang berpendidikan dan berpengalaman maka hal tersebut dapat membentuk pertanian lebih maju dan berkembang dimana pertanian membukakan pelatihan untuk milenial dalam pertanian dan dengan adanya petani milenial maka dapat mendorong dan membantu petani dalam menggunakan teknologi yang semakin canggih.

Manfaat peran petani milenial dalam sektor pertanian merupakan salah satu merupakan sangatlah prting karena dapat meningkatkan produktivitas pertanian dengan

pemuda inovasi tan teknologi yang akan dibawah milenial untuk meningkatkan produktivitas. Dengan adanya regenerasi tenaga kerja pertanian merupakan salah satu keterlibatan milenial dengan itu dapat meningkatkan populasi petani. Dengan petani milenial terjun ke pertanian akan mengurangi tingkat pengangguran yang semakin banyak.

Petani milenial berperan dalam pemanenan padi di Desa Sako, karena pemuda telah menyewa mesin combine yang dimana telah terdapat petani yang telah terbagi tugas seperti petani yang berperan sebagai supir yang menjalankan mesin combine dan ada juga yang bertugas menjahit karung yang telah diisi gabah serta ada yang bertugas mengangkut hasil panen tersebut dibawa pulang kerumah menggunakan alat pengangkut yaitu motor dan moil. Untuk biaya upah mesin combine di Desa Sako biasanya sesuai hasil per produksi padi yang dihasilkan berupa uang sebesar Rp. 1.500.000 ribu rupiah.

Kelebihan pasang surut dan sawah adalah kalau pasang surut dapat memiliki hasil panen yang lebih tinggi kare kondisi lebih terkontrol sehigga subur. Pegilahan air yang akan lebih terkontrol air lebih baik sehingga air yang didapatkan padi akan mencukupi. Pemngilahan hama akan lebih mudah dalam pengolahanya sehingga hama akan berkurang.teknologi yang di terapkan di setiap pemanenan padi. Bisa penanaman setelah panen dalam jangka sebulan bisa di kelolah lagi dan di tanamkan padi kembali. Kelebihan sawah yang biasa itu terkadang padi yang sdihasilkan sama bagus tapi terkadang juga sawah biasa kurang produktivitasnya karena dalama lahan kurangnya asupan air yang di butuhkan oleh padi tersebut dan sawah biasanya harus musim hujan atau cuaca yang mendukung untuk di tanamkan padi tersebut.

Kekurangan antara pasang surut dan sawah biasa adalah kalau kekurangan pasang surut yaitu ketergantungan pada pasang surut yang bisa tidak mentu akibat perubahan iklim. Penanaman tanah yang akan lebih penanganan khusus untuk menjaga kualitas tanah dan Ph. Kalau kekurangan sawah ketergantungan pada irigasi karena sawah sangatlah bergantung paa irigasi tersebut memerlukan biaya pembangunan dan pemeliharanya. Kerentanan terhadap kekeringan ketika sistem irigasi yang gagal atau terjadi kekeringan. Kesimpulanya pilihan antara padi pasang surut dan sawah tergantung dengan kondisi lingkungan, kemampuan pengolahan, dan sumber daya yang tersedia bagi petani.

Hasil Pendapatan Milenial Petani Padi Sawah Di Desa Sako

1. Produksi, Harga dan Penerimaan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa rata-rata luas lahan petani milenial 1.8 Ha di dapatkan produksi per Ha sebesar 6.318 Kg/Ha.

Tabel 4. Rata-Rata Luas Lahan, Produksi Per Ha, Harga, Dan Penerimaan Pada Tanaman Padi Di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin 2023.

No	Uraian	Rata-rata (Rp/Lg/Mt)
1	Luas Lahan (Ha)	1.8
2	Produksi (Kg/Ha/Mt Padi)	6.318
3	Harga(Rp/Kg)	5.500
4	Penerimaan (Rp/Ha/Mt Padi)	30.075.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2024.

Berdasarkan Tabel 4, Luas lahan rata-rata 1.8 Ha, produksi per Ha 6.318/Kg/Lg/Mt, dan harga rata-rata yang berlaku ditempat penelitian untuk tanaman padi yaitu Rp.5.500/Kg/Lg/Mt rata-rata penerimaan untuk tanaman padi yaitu Rp.30.075.000/Lg/Mt.

2. Biaya produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani milenial produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang akan digunakan agar produksi yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik.

Biaya produksi yang dikeluarkan petani milenial responden di Desa Sako untuk kegiatan usahatani padi terdiri dari 2 jenis yaitu, biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya yang dikeluarkan petani padi yang tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap tersebut meliputi: cangkul, sabit, sprayer, parang, terpal, dan batu asahan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi yang abis satu kali produksi, meliputi: pupuk, pestisida, karang, tali rafia, dan upah tenaga kerja. Untuk dapat mengetahui biaya produksi pada Tabel 5.

Tabel 5. Rincian Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Sako Kecamatan Ramburan Kabupaten Banyuasin 2023.

No	Biaya	Rata-rata (Rp/Lg/Mt)
1	Biaya Tetap	94.510
2	Biaya Variabel	9.101.636
3	Biaya Produksi	9.195.692

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2024.

Berdasarkan Tabel 5, Biaya produksi adalah seluruh biaya yang di korbankan yang merupakan totalitas dari biaya tetap ditambah biaya variabel. Rata-rata biaya produksi yang digunakan oleh responden pada tanaman padi yaitu sebesar Rp.9.195.692/Lg/Mt.

3. Pendapatan

Pendapatan petani milenial merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Dalam suatu usahatani besar kecilnya pendapatan milenial sangat ditentukan oleh jumlah produksi yang diperoleh, tingkat harga dari produksi tersebut dan besar kecilnya biaya yang dikeluarkan. Untuk mengetahui jumlah pendapatan milenial responden untuk tanaman padi sawah dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Produksi, Dan Pendapatan Petani Milenial Usahatani Padi Sawah Di Desa Sako Kecamatan Banyuasin 2023.

No	Uraian	Rata-rata (Rp/Lg/Mt)
1	Penerimaan	30.075.000
2	Biaya Produksi	9.195.692
3	Pendapatan	23.803.853

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2024.

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa petani milenial rata-rata penerimaan sebesar Rp.30.075.000/Lg/Mt, biaya produksi sebesar Rp.9.195.692 /Lg/Mt dan pendapatan petani milenial diperoleh sebesar Rp.23.803.853/Lg/Mt.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat kesimpulan bahwasannya pendapatan petani milenial usahatani padi sawah Di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

1. Peran petani milenial dalam usahatani padi sawah pasang surut yaitu dilihat dari teknis budidaya tanaman yaitu meliputi kegiatan pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, pemberantasan hama dan penyakit tanaman serta pasca panen. Berdasarkan dari keterangan Jam kerja dan Hari kerja yang paling menonjol atau paling lama bekerja adalah pengolahan tanah dan pemeliharaan tanaman seperti penyiangan, pemupukan dan pemberantasan hama dan penyakit.
2. Berdasarkan hasil penelitian pendapatan rata-rata petani milenial di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin memiliki sebesar adalah Rp. 23.803.853 Mt.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan paraktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arvianti, Eri Y., Masyhuri., Lestari R. W., & Dwijono H. D. 2019. *Gambaran Krisis Petani Muda di Indonesia*. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*.8(2).

Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik provinsi Sumatra selatan 2016*. Sumatera selatan: Badan Pusat Statistik.

Badan Pustaka statistik. 2021. *Statistik Provinsi Jawa Barat 2021*. Jawa Barat: Badan Pustaka Statistika.

Daniel, MS. 2004. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasan, I. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Prasetya, D. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.

Salamah, U., Saputra, R. K., & Saputro., W. A. 2021. *Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia*. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 2(1).

Saputra, A., & Ismaniar. 2019. *Peran Pemuda sebagai agent of change dalam pemberdayaan masyarakat pada usaha pariwisata kuliner di Kampung Nelayan Ampangn Pulau Kabupaten Pesisir Selatan*. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4).

Septeri, D. I. 2023. *Lahirnya Petani Milenial dan Peranannya Dalam pengembangan Agrowisata Di Kabupaten Gunung Kidul*. *Jurnal Universitas Gunung Kidul*. 12(1).

Soekartawi. 2011. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.